



Pembelajaran Daring Membaca Alquran di Masa Pandemi Covid 19

Lilis Karyawati¹, Muhamad Taufik Bintang Kejora^{2✉}

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail : lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id¹, muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id²

Abstrak

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang wajib diajarkan dan wajib dikuasai setiap siswa muslim di madrasah meskipun dalam kondisi pandemic covid-19 dengan situasi belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara objektif kondisi guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an secara daring. Metode survey kuantitatif diterapkan dalam proses penelitian. Penelitian melibatkan 181 siswa Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta dan 15 guru pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan kendati beberapa kendala dihadapi guru dan siswa seperti adanya keterpaksaan pada masa awal pembelajaran, munculnya kejemuhan dan kelelahan, interaksi dan komunikasi yang sulit. Bagi sebagian besar guru aktivitas mengajar dengan metode daring membuat mereka menjadi overwork, kecemasan dan stress. Namun secara umum kondisi pembelajaran daring tidak memberi dampak negatif bagi perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa. Ini menggambarkan bahwa pembelajaran secara daring efektif membantu siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pengalaman belajar, interaksi, motivasi, dan kenyamanan belajar pun meningkat. Selain itu, guru dan siswa bahkan memilih untuk merekomendasikan pembelajaran Al-qur'an secara online. Namun hal yang perlu disikapi lebih lanjut adalah guru harus mampu meningkatkan skill dan kompetensinya serta mengadopsi sebuah pembelajaran terintegrasi yang memungkinkan siswa memanfaatkan perangkat mandiri untuk mendalami teknik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Daring, Pandemic Covid-19.

Abstract

Reading the Qur'an is a skill that must be taught and must be mastered by every Muslim student in madrasas, even in the conditions of the COVID-19 pandemic with the situation of learning from home. The purpose of this study is objectively explain the conditions of teachers and students in learning the Qur'an online. Quantitative survey methods are applied in the research process. The study involved 181 students of Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta and 15 teachers of habituation of reading the Qur'an. Collecting data using instruments in the form of documentation and questionnaires. The results of the study show that despite several obstacles faced by teachers and students, such as the existence of compulsion in the early stages of learning, the emergence of boredom and fatigue, difficult interaction and communication. For most teachers, online teaching activities make them overwork, anxious and stressed. However, in general, online learning conditions do not have a negative impact on the development of students' reading skills of the Qur'an. This illustrates that online learning is effective in helping students and teachers achieve learning goals. The quality of the learning experience, interaction, motivation, and learning comfort also increases. In addition, teachers and students even choose to recommend online learning of the Qur'an. However, the thing that needs to be addressed further is that teachers must be able to improve their skills and competencies and adopt an integrated learning that allows students to use independent tools to explore the techniques of reading the Qur'an according to kaifah tajwid.

Keywords: Reading The Qur'an, Online Learning; Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2022 Lilis Karyawati , Muhamad Taufik Bintang Kejora

✉ Corresponding author

Email : muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2588>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang serius sebagai akibat atau dampak dari kondisi penyebaran virus Corona yang menyebabkan pandemik (Murphy, 2020). UNESCO pada 2020 melaporkan bahwa pandemik bahkan telah mempengaruhi proses pendidikan dan pengajaran lebih dari satu miliar siswa di 137 negara di seluruh dunia (Suhartini et al., 2021). Sejalan dengan instruksi pemerintah untuk menerapkan *social distancing* yang bertujuan membantu pencegahan infeksi dan penularan akibat covid-19, maka institusi pendidikan tinggi dan sekolah-sekolah ditutup selama masa pandemic (Hamid et al., 2020). Akibatnya baik pemerintah, *stakeholder*, pendidik, maupun peserta didik dipaksa secara cepat untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran jauh secara daring atau online (Flores, 2020). Situasi semacam ini mendorong komunitas muslim dan institusi pendidikan Islam di seluruh dunia untuk beralih ke mode pembelajaran daring atau online dalam pembelajaran Al-quran dan studi keislaman (Sittika et al., 2021).

Sebagaimana lumrah diketahui, bahwa di berbagai tempat di Indonesia kelas belajar dan membaca Al-quran umumnya berlangsung secara konvensional yang dilaksanakan di kelas, Kuttab atau masjid dengan pendekatan tatap muka dan proses assessment/penilaian menggunakan metode serta media tradisional (Rahayu & Kejora, 2021). Terkait pembelajaran membaca Al-quran dan pengajaran tajwid tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Mengevaluasi kinerja secara verbal atau lisan merupakan sarana yang efektif dalam mengukur keterampilan dan capaian hasil belajar seperti membaca, makhorijul huruf, melafalkan huruf, tempo, ketepatan tajwid dan juga panjang-pendeknya bacaan (Hariandi, 2019). Selama pembelajaran, instruktur duduk di kursi atau di depan kelas kemudian meminta siswa membuka buku teks Al-quran dan menemukan halaman tertentu berupa surah ataupun ayat untuk dibaca secara berjamaah. Dan sebagai latihan, instruktur akan memanggil setiap siswa secara individual (sorogan) untuk mendengarkan bacaan dan mengoreksi bacaan siswa dari segi pengucapan dan tajwidnya (Noh et al., 2013).

Setiap muslim dan muslimah wajib menggunakan kata-kata, kalimat dan ayat-ayat Alquran dalam bahasa Arab dalam doa-doa, salat dan aktivitas ritual lainnya terlepas mereka mampu berbahasa Arab ataupun tidak. Membaca Alquran merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan bagi umat Islam dan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar pengucapannya tidak salah makna. Amalan ini tentunya menciptakan fenomena sosial yang tidak biasa yaitu perlunya melatih banyak muslim dari non Arab agar mereka mampu secara fonologis melafalkan bahasa Arab yang rumit dalam konteks membaca Alquran secara benar sesuai kaidah. Seorang pembaca Alquran dituntut mengikuti hukum pengucapan intonasi, panjang pendek bacaan, tekanan, irama dan tempo untuk membaca Alquran dengan benar (Zarif et al., 2014). Dan karena alasan inilah maka membaca Alquran menjadi salah satu tugas yang sifatnya wajib dan menantang bagi sebagian besar siswa muslim di Indonesia.

Pendekatan tatap muka diyakini sebagai metode pengajaran Alquran yang efektif dan terbaik akan tetapi di tengah situasi pandemik seperti saat ini Tentunya komunitas muslim harus beralih ke mode pembelajaran Alquran secara online guna mengurangi kontak tatap muka dan mencegah penyebaran covid-19 (Sadikin & Hamidah, 2020). Perubahan atau transformasi pembelajaran ya secara cepat dan progresif telah menimbulkan banyak pertanyaan terkait dengan kendala pada aspek kualitas dan efektivitas pembelajaran termasuk juga adanya peluang untuk meneliti terkait pembelajaran Al-quran secara online di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran Alquran secara online merupakan strategi pembelajaran darurat yang diselaraskan mengikuti *protocol physical distancing* (Dong et al., 2020). Pembelajaran daring atau online memberikan akses pengajaran kepada siswa yang jaraknya terisolasi dari instruktur atau guru dikarenakan pembatasan sosial dengan menggunakan dan memanfaatkan internet, perangkat computer, koneksi jaringan dan teknologi komunikasi (Astuti et al., 2020). Pembelajaran online memberi pengalaman pendidikan kepada siswa menggunakan berbagai perangkat dalam pengaturan sinkronus maupun asinkronus (Dhawan, 2020).

Setting pembelajaran sinkron memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas secara langsung di mana pendidik dan pelajar memiliki interaksi waktu nyata dan umpan balik langsung. Namun, dalam setting pembelajaran asynchronous, proses belajar mengajar tidak terjadi pada saat yang bersamaan (Satar & Akcan, 2018).

Pada studi saat ini berupaya mengkaji serta menyelidiki keterampilan membaca Alquran siswa melalui pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta. Studi ini juga mengevaluasi persepsi siswa dan instruktur/guru terkait adopsi, penggunaan, dan penerimaan pembelajaran online Al-Qur'an selama pandemi. Selanjutnya, penelitian ini juga berusaha mengeksplorasi isu-isu kunci dari pembelajaran Al-Quran secara online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Kajian juga memaparkan studi literatur yang membahas kebangkitan pembelajaran online selama pandemic COVID-19 dan hasil belajar membaca Al-Qur'an. Penulis kemudian menggambarkan metode penelitian dan menyajikan temuan dan diskusi, sebelum menarik kesimpulan. Dan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengukur kinerja siswa dalam pembelajaran online Al-Qur'an untuk menguji apakah pembelajaran online berpotensi menggantikan pembelajaran tatap muka; (2) menyelidiki ingkat penerimaan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara online; dan (3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an online dibandingkan pembelajaran tatap muka di kelas.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman tentang penerimaan dan efektivitas pembelajaran jarak jauh secara daring /online, khususnya pada pengajaran Al-quran. Penelitian ini merupakan kontribusi berharga untuk memungkinkan pendidik dan komunitas Muslim meningkatkan efektivitas kelas membaca Al-Qur'an dalam situasi yang memaksa mereka untuk terus belajar melalui pembelajaran online.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survey dengan *quantitative approach* (Creswell, 2014; Lubis & Dasopang, 2021). Penelitian dilakukan pada siswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Sumber data diperoleh dari catatan kinerja siswa atau prestasi keterampilan membaca Al-Quran. Penelitian juga memanfaatkan tanggapan survei dari siswa pada 6 kelas yang mengadakan pembelajaran Alquran secara online untuk mengevaluasi dan menganalisa persepsi siswa mengenai sistem pembelajaran Alquran secara online. Kuesioner online berupa *Googleform* di sebarkan kepada siswa yang berpartisipasi secara *anonim* dan bersifat sukarela. Mereka yang setuju diminta mengisi formulir persetujuan sebelum mengisi kuesioner. Sebanyak 245 siswa yang diminta namun hanya 181 siswa yang mengisi formulir tersebut terdiri dari 51 laki-laki dan 130 perempuan. Siswa ditanya persepsi mereka tentang pembelajaran Al-Quran secara online. Kuesioner juga meliputi item demografi, pertanyaan untuk menilai sikap siswa terhadap pembelajaran Alquran tatap muka versus pembelajaran online , pengalaman belajar, kenyamanan belajar, motivasi untuk berpartisipasi di kelas, keterlibatan kognitif, dan interaksi kelas. kuesioner penelitian diadopsi dari penelitian Luaran et al (2014) berjudul "*A Study on the Student's Perspective on the Effectiveness of Using e-learning*" tentang isu-isu yang berkaitan dengan siswa selama pembelajaran online.

Selanjutnya untuk mengkaji terkait persepsi guru pembelajaran baca Al-quran, peneliti memberikan kuesioner mencakup item demografi, pertanyaan untuk menilai sikap instruktur terhadap perubahan peran selama pembelajaran online, program persiapan instruktur dan hambatan dalam interaksi pembelajaran. Kuesioner untuk instruktur atau guru ini diadopsi dari penelitian Kebritchi et al (2017) tentang masalah yang terkait dengan instruktur selama pembelajaran online berlangsung. Sebanyak 15 orang guru pembiasaan membaca Al-Qur'an bersedia menerima dan mengisi paket personel secara online melalui Google form untuk diisi dan dilakukan Submit untuk dikembalikan kepada peneliti. Angket menggunakan skala Likert (1-5)

dengan pembagian skor sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), tidak baik (1). Setelah itu data diakumulasi dan dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan.

Tabel. 1. Pedoman Interpretasi Angket

No	Rentang Nilai/Skor	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Tidak Baik
2.	1,81 – 2,60	Kurang Baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Penilaian kinerja siswa selama pembelajaran Alquran secara online dilakukan dengan cara para siswa secara individual diminta membacakan ayat Alquran secara acak dan guru menilai bacaan tersebut, kemudian mengelompokkan siswa ke dalam tingkatan keterampilan sebagi berikut:

Tabel. 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Al-qur'an

No	Interprestasi	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik/ Mahir	Lancar dan membaca huruf dengan benar sesuai makhraj. Menerapkan dan memahami hukum tajwid dengan benar. Dan membaca Al-Qur'an dengan tempo dan ritme yang benar	80-99
2	Baik	Lancar dan membaca huruf dengan benar sesuai makhraj. Agak benar menerapkan aturan tajwid	70-79
3	Belum Mahir	Lancar dan benar membaca huruf. Membaca Al-Qur'an dengan tempo lambat tapi tidak tersendat-sendat. Dan masih salah menerapkan kaidah tajwid dalam membaca.	60-69
4	Intermediate	Dapat membaca huruf tetapi hanya 3 sampai 4 huruf. Membaca makhraj masih salah atau tertukar	50-59
5	Pre- intermediate	Dapat mengenali huruf Arab tunggal tetapi beberapa huruf masih sering tertukar. Dan perlahan atau terbata-bata membaca huruf	40-49
6	Elementary	Dapat membaca huruf Arab tunggal tetapi tidak huruf sambung	30-39
7	Basic	Tidak dapat atau hampir tidak mengenal satu pun bahasa Arab huruf dengan vokal	< 29

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan siswa dalam membaca Alquran diperoleh dengan cara melakukan pretest dan posttest membaca Alquran pada ada 181 siswa. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan data kontrol sebanyak 123 siswa pada kelas tatap muka pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemik. Hasil perbandingan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel. 3. Perbandingan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Model Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Keterampilan Membaca Al-Qur'an			
		Pretest	Posttest	Peningkatan	Gain
Online	181	66,23	78,35	12,12	0,39
Tatap Muka	123	65,76	78,46	12,7	0,37

Pada kelas online, diperoleh nilai pretest secara klasikal 66,23 dan perolehan nilai postes secara klasikal 78,35 dengan Dengan nilai gain 0,309 yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 39%. Sedangkan pada kelas tatap muka, diperoleh nilai pretest secara klasikal 65,76 dan perolehan nilai postes 78,46 dengan nilai 12,7 yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 37%.

Hasil uji beda rata-rata dengan analisis Gain menunjukkan tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kedua kelas. Temuan ini senada dengan dengan literatur sebelumnya (Gonzalez et al., 2020; Luaran et al., 2014; Kebritchi et al., 2017) bahwa siswa performa/kinerja, keterampilan dan hasil belajar siwa adalah sebanding, baik dalam mode pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran online.

2. Persepsi Siswa

Selanjutnya selain penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an dilakukan pula survei guna menilai persepsi dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran Alquran secara online dan dibandingkan dengan pembelajaran Alquran secara konvensional atau tatap muka. Beberapa aspek yang dianalisis antara yang terkait dengan interaksi kelas, pengalaman belajar motivasi, tingkat kepuasan dan kenyamanan proses pembelajaran.

Tabel. 4. Persepsi Siswa

No	Aspek	Persepsi					Skor Angket	Rata-rata	%	
		SB	B	C	K	TB				
1	Kualitas pengalaman belajar	Σ	83	45	32	19	2	731	4,04	80,77
		%	45,86	24,86	17,68	10,50	1,10			
2	Kualitas interaksi dengan siswa lain	Σ	76	38	44	14	9	701	3,87	77,46
		%	41,99	20,99	24,31	7,73	4,97			
3	Kualitas interaksi dengan guru/instruktur	Σ	87	77	10	5	2	785	4,34	86,74
		%	48,07	42,54	5,52	2,76	1,10			
4	Motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas	Σ	76	46	55	4	0	737	4,07	81,44
		%	41,99	25,41	30,39	2,21	0,00			
5	Tingkat kenyamanan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran di kelas	Σ	66	53	43	17	2	707	3,91	78,12
		%	36,46	29,28	23,76	9,39	1,10			

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa siswa mengklaim bahwa kualitas pengalaman belajar membaca Al-Qur'an secara daring berjalan dengan baik (4,04). Selama melaksanakan pembelajaran daring, kualitas interaksi dengan siswa lain berlangsung dengan baik (3,87), demikian kualitas siswa dengan guru selama pembelajaran pun berjalan dengan sangat baik (4,34). Siswa memiliki motivasi tinggi (4,07) untuk

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara daring dan merasakan kenyamanan belajar yang baik (3,91).

Ketika ditanya tentang kualitas pengalaman belajar, lebih banyak siswa yang merasa bahwa pengalaman belajar membaca Al-Qur'an meningkat ketika kelas dilakukan secara online, dibandingkan dengan pembelajaran di kelas tradisional. Kondisi tersebut juga dirasakan siswa bahwa mereka mengklaim interaksi siswa dengan rekan siswa lain maupun dengan guru pun meningkat selama pembelajaran daring diberlakukan. Pembelajaran daring bahkan tidak mempengaruhi menurunnya motivasi, justru sebaliknya motivasi mereka berada pada kualitas yang tinggi ketika menjalani bimbingan secara online. Namun demikian, masih terdapat siswa yang mengalami ketidaknyamanan dalam pembelajaran. Kendati demikian, secara klasikal siswa menyatakan kenyamanan mereka meningkat meski pembelajaran dilaksanakan secara online.

Hasil penelitian mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanafi et al (2019) bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an secara online dapat meningkatkan kenyamanan siswa karena lingkungan belajar tidak terlalu mengintimidasi dibandingkan pada kelas tradisional bagi siswa yang pendiam kurang percaya diri dan kurang mandiri serta merasa takut akan umpan balik langsung dan terbuka dari guru amupun dari teman sekelas mereka. Motivasi merupakan faktor kunci penting yang mempengaruhi perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan dan mengikuti proses pembelajaran secara konsisten dan progresif. Kemp et al (2019) menemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung mereka dalam mencapai tujuan mereka (Kemp et al., 2019). Dengan demikian, motivasi merupakan tantangan penting selama peralihan ke pengaturan pembelajaran online.

Survei dilakukan pula kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka mengenai pembelajaran online pada pembelajaran membaca Al-quran yang mereka laksanakan.

Tabel. 5. Persepsi Siswa Mengenai Interaksi Pembelajaran

No	Aspek	Persepsi					Penilaian		
		SS	S	N	KS	STS	Skor Angket	Rata-rata	%
1	Pembelajaran online berguna selama studi	Σ 61 % 33,7 0	24 13,2 6	48 26,52 2	27 14,9 0	21 11,6 0	620	3,43	68,5 1
2	Pembelajaran online memberikan waktu belajar yang fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran di kelas.	Σ 98 % 54,1 4	45 24,8 6	23 12,71 1	9 4,97 3,31	6 3,31	763	4,22	84,3 1
3	Pembelajaran online dapat menggantikan pembelajaran tatap muka	Σ 55 % 30,3 9	44 24,3 1	24 13,26 1	33 18,2 3	25 13,8 1	614	3,39	67,8 5
4	saya merasa belajar lebih efektif dalam pembelajaran daring	Σ 85 % 46,9 6	40 22,1 0	22 12,15 1	23 12,7 1	11 6,08	708	3,91	78,2 3
5	Pembelajaran online dapat memberi lebih banyak kelebihan/manfaat daripada kekurangan/hambatan	Σ 57 % 31,4 9	55 30,3 9	25 13,81 0	21 11,6 0	23 12,7 1	645	3,56	71,2 7
6	Saya akan merekomendasikan pembelajaran online	Σ 78,0 0	45,0 0	32,00 0	15,0 0	11,0 0	707	3,91	78,1 2

%	43,0	24,8	17,68	8,29	6,08
	9	6			

Hasil sebaran dan skor rata-rata persepsi siswa menunjukkan siswa cenderung merasa bahwa pembelajaran Al-Qur'an secara online lebih efektif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dalam kondisi *social distancing* dan *school from home*. Kendati siswa mengalami hambatan dan kekurangan, namun mereka mengklaim bahwa pembelajaran online memberikan lebih banyak manfaat dengan waktu belajar yang lebih fleksibel dibandingkan pembelajaran tatap muka. Sebagian besar siswa juga menilai dan merekomendasikan pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa merasa bahwa beberapa aspek telah sedikit berubah ketika mereka beralih ke pembelajaran online dan merasa terpaksa pada masa-masa awal, namun mereka umumnya cenderung menerima pembelajaran online. Hal ini terjadi karena pandemi mendorong siswa untuk beradaptasi yang membuat para siswa yang awalnya ragu untuk berubah dan lebih menerima mode belajar online sebagai metode darurat. Lagi pula, mereka tidak punya pilihan lain selain menyesuaikan diri dengan situasi baru ini. Hasil ini relevan dengan penelitian Ayebi-Arthur (2017) pada mahasiswa di Selandia Baru yang sangat terpengaruh oleh aktivitas gempa, di mana Ayebi-Arthur mengamati dan melaporkan bahwa mahasiswa lebih terbuka terhadap pembelajaran online darurat setelah insiden bencana tersebut. Namun hal yang penting diperhatikan adalah “*burn-out*” yang dialami siswa. Kilgour et al (2018) melaporkan adanya kerentanan terhadap ‘kelelahan belajar online’, rasa bosan dan keletihan yang dirasakan siswa karena mengikuti pembelajaran secara synchronous secara berkali-kali dalam sehari. Sefriani et al (2021) mengemukakan penggunaan teknologi yang terus menerus dapat menyebabkan kelelahan. Duduk untuk waktu yang lama untuk melakukan pembelajaran online di tempat yang sama dapat menyebabkan emosi dan fisik terkuras. Siswa kemungkinan masih bersemangat saat pertama kali beralih ke pembelajaran online darurat dan secara bertahap menjadi lelah setelah beberapa bulan dengan kelas online yang tak terhitung jumlahnya. Studi sebelumnya mendukung hasil tersebut (Novita et al., 2021; Bao, 2020; (Damayanti et al., 2021) bahwa pembelajaran online dapat menjadi salah satu penyebab utama stres dan kecemasan siswa.

3. Persepsi Guru

Para guru diminta kesedianya mengisi kuesioner mengenai persepsi mereka tentang model pembelajaran membaca Al-quran secara online. Kusioner diadopsi dari Kebritchi et al (2017), berisi pertanyaan tentang beberapa masalah dan tantangan terkait dengan pembelajaran, manajemen waktu, transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online, Minati struktur dan hambatan komunikasi.

Tabel. 6. Persepsi Guru

No	Aspek	Persepsi					Skor Angket	Rata-rata	%
		SS	S	N	KS	STS			
1	Saya puas dengan pengajaran online	Σ 5 % 33,3 3	4 26,6 7	4 26,6 7	2 13,3 3	0 0,00	57	3,80	76,0 0
2	Pembelajaran online membutuhkan waktu yang lebih efisien untuk mempersiapkan, merencanakan, dan mengajar	Σ 2 % 13,3 3	1 6,67	3 0	5 33,3 3	4 26,6 7	37	2,47	49,3 3
3	Saya merasa nyaman beralih	Σ 4	5	3	3	0			

	dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran online	%	26,6 7	33,3 3	20,0 0	20,0 0	0,00	55	3,67	73,3 3
4	Dengan pembelajaran online saya menemukan kemudahanuntuk berkomunikasi dengan siswa	\sum	3	2	2	6	2			
		%	20,0 0	13,3 3	13,3 3	40,0 0	13,3 3	43	2,87	57,3 3
5	Pembelajaran online dapat memberi lebih banyak kelebihan/manfaat daripada kekurangan/hambatan	\sum	5	3	3	4	0			
		%	33,3 3	20,0 0	20,0 0	26,6 7	0,00	54	3,60	72,0 0
6	Saya akan merekomendasikan pembelajaran online	\sum	8	3	2	2	0			
		%	53,3 3	20,0 0	13,3 3	13,3 3	0,00	62	4,13	82,6 7

Tanggapan mmpan Balik diperoleh dari 15 guru pembelajaran membaca Al-Qur'an. Mayoritas cenderung merasa puas dan nyaman dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara online. Namun, para guru merasa bahwa dibutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran tatap muka untuk merancang, mempersiapkan, dan mengajar kelas online. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Firmansyah et al., 2021; Ilma & Adhelacahya, 2021; Prawiyogi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat menuntut lebih banyak waktu dalam merancang pembelajaran. Dewantara & Nurgiansah (2020) menemukan bahwa selama pandemi, para guru harus mendesain ulang dan merencanakan ulang kurikulum, mengembangkan penyampaian konten, dan membuat metode penilaian baru yang berguna dan efektif selama pembelajaran tetapi lebih memakan waktu daripada pembelajaran tatap muka. Aktivitas mengajar dengan metode daring yang dianggap baru ini mengakibatkan guru menjadi *overwork*, kecemasan dan stres (Mussulmankulova & Sansyzbayeva, 2021).

Pembelajaran online membuat guru mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan siswa. Meskipun dalam pembelajaran online, pengajar masih dapat berkomunikasi dengan siswa secara visual dan audio. Namun survei menunjukkan bahwa instruktur merasa interaksi berkurang dengan siswa disebabkan kurangnya sentuhan pribadi yang mengurangi efektivitas komunikasi anatar guru dengan siswa. Mathew (2014) dalam artikel penelitiannya menjelaskan dalam kondisi pembelajaran online, guru mengalami kesulitan mengambil isyarat dari interaksi verbal dan nonverbal dengan siswa yang biasanya mereka miliki pada kelas tatap muka.

Terlepas dari masalah yang timbul selama pembelajaran online seperti efisiensi waktu dan hambatan komunikasi, sebagian besar guru justru merasa puas dan cenderung merekomendasikan kelas membaca Al-Quran dilakukan melalui pembelajaran online. Hal yang mengejutkan adalah tidak ada satupun guru yang menolak. Hanya ada 2 orang guru yang merasa kurang setuju, dan selebihnya menyetujui bahkan sangat setuju berlangsungnya pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring. Dan sebagaimana terjadi pada siswa, para guru dihadapkan situasi tidak punya pilihan lain selain menyesuaikan diri dengan situasi yang dinamis dan menyambut masa transisi melalui adaptasi dan peningkatan kompetensi.

Secara umum, siswa dan guru memiliki kecenderungan menerima bahkan mempromosikan kelas membaca Al-Quran dalam mode belajar online. Studi tersebut menunjukkan bahwa mentransformasi kelas membaca Al-Quran dari moda konvensional ke online bisa sangat sederhana. Perangkat lunak konferensi video yang umum digunakan dapat mengakomodasi fitur-fitur utama pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu audio, visual, dan teks secara *real-time*. Selain itu, siswa secara teratur diarahkan secara bertahap mampu beradaptasi dan bereksistensi dalam pembelajaran online selama pandemic. Terlepas dari semua penyesuaian yang tersistematis dirancang, beberapa masalah yang berkaitan dengan siswa dan guru dalam pembelajaran online pun diidentifikasi. Masalah yang berkaitan dengan siswa meliputi kesiapan, motivasi, komunikasi kelas, interaksi, potensi kelelahan dan peningkatan kecemasan. Demikian pula dengan masalah yang berkaitan

dengan guru mencakup kenyamanan, kesulitan dalam interaksi kelas dan masalah manajemen waktu. Manajemen sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar dan kualitas pendidikan online dengan membantu siswa, guru, dan pengembangan konten pembelajaran (Rahayu & Kejora, 2021). Potensi kelelahan dan kecemasan yang sewaktu-waktu dapat menyerang siswa selama pembelajaran online harus diminimalisir bahkan dihilangkan dengan berbagai cara, untuk memastikan siswa dapat berpartisipasi dengan sukses dan efektif dalam pembelajaran online (Damayanti et al., 2021). Terkait masalah kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran daring, manajemen sekolah/madrasah perlu memprogramkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai tentang cara menggunakan teknologi saat ini, serta cara mengikuti kelas online. Murphy (2020) mengemukakan bahwa selama pandemi, para guru mengajar dalam konteks pembelajaran online darurat, tetapi pembelajaran tidak dirancang dengan benar. Dengan demikian, pelatihan diharapkan dapat membantu memecahkan masalah ini di masa mendatang (Gon & Rawekar, 2017).

Selain itu, pihak manajemen sekolah/madrasah perlu melakukan evaluasi melalui musyawarah, survei, wawancara, dan analisis terkait faktor-faktor dan aspek yang berkontribusi pada pembelajaran online yang lebih baik dan efektif selama pandemi ini. Para siswa juga perlu agar dapat beradaptasi dan mendapat manfaat dari pembelajaran online darurat baru ini dengan lebih efektif. Selanjutnya, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa selama pembelajaran online darurat di kelas membaca Alquran, guru harus mampu berinovasi mengembangkan strategi seperti menggabungkan multimedia untuk meningkatkan penyampaian konten pengajaran. Guru bisa pula mengasah keterampilan teknologi terkini yang memungkinkan pembelajaran membaca Al-Qur'an terintegrasi dengan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat secara otomatis memeriksa tajwid, mengidentifikasi kesalahan dalam pembacaan Al-Quran dan menunjukkan dengan tepat di mana kesalahan telah terjadi (Mohammed et al., 2015). Pilihan ini tentunya memberi siswa kesempatan untuk melakukan berbagai upaya untuk menguasai bacaan Al-Qur'an, tanpa perlu pengawasan ketat dari guru.

KESIMPULAN

Keterampilan dan kinerja membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran daring, tidak mengalami perbedaan yang signifikan bahkan sebanding dengan kondisi pembelajaran tatap muka normal. Kualitas pengalaman belajar, interaksi, motivasi, dan kenyamanan belajar mengalami peningkatan meski pembelajaran daring menjadi tantangan dan hambatan bagi mereka. Di tengah situasi pandemic dengan kebijakan belajar dari rumah, maka dipastikan pembelajaran Al-Qur'an secara online lebih efektif daripada pembelajaran secara tatap muka di kelas. Pada umumnya, baik guru maupun siswa mengalami kesulitan dan keterpaksaan pada masa awal-awal, namun pandemi justru mendorong siswa untuk beradaptasi yang membuat mereka yang awalnya ragu untuk berubah dan lebih menerima mode belajar online sebagai metode darurat. Namun pembelajaran daring secara terus menerus akan menimbulkan burn-out dan kelelahan yang dapat menjadi penyebab utama stres dan kecemasan siswa. Demikian pula dengan guru, mayoritas cenderung merasa puas dan nyaman dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara online, namun aktivitas mengajar dengan metode daring yang dianggap baru ini mengakibatkan guru menjadi *overwork*, kecemasan dan stress. Kendala yang dihadapi pun beragam seperti hambatan komunikasi, instalasi pembelajaran hingga kurangnya interaksi di kelas. Terlepas dari masalah yang timbul selama pembelajaran online seperti efisiensi waktu dan hambatan komunikasi, sebagian besar guru justru merasa puas dan cenderung merekomendasikan kelas membaca Al-Quran dilakukan melalui pembelajaran online. Hal yang mengejutkan adalah meskipun siswa dan pengajar merasa bahwa beberapa aspek telah berubah, mereka umumnya cenderung menerima kelas Al-Qur'an dalam mode online. Ini mungkin karena, di tengah pandemi, siswa dan instruktur tidak memiliki pilihan lain selain beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan menerima transisi. Selain itu, guru dan siswa bahkan memilih untuk merekomendasikan pembelajaran Al-qur'an secara online. Namun hal yang perlu disikapi lebih lanjut adalah guru harus mampu meningkatkan skill dan kompetensinya serta mengadopsi

sebuah pembelajaran terintegrasi yang memungkinkan siswa memanfaatkan perangkat mandiri untuk mendalami teknik membaca Al-Qur'an sesuai kaifah tajwid dan makhorijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L., Wihardi, Y., & Rochintaniawati, D. (2020). The Development Of Web-Based Learning Using Interactive Media For Science Learning On Levers In Human Body Topic. *Journal Of Science Learning*, 3(2), 89–98. <Https://Doi.Org/10.17509/Jsl.V3i2.19366>
- Ayebi-Arthur, K. (2017). E-Learning, Resilience And Change In Higher Education: Helping A University Cope After A Natural Disaster. *E-Learning And Digital Media*, 14(5), 259–274. <Https://Doi.Org/10.1177/2042753017751712>
- Bao, W. (2020). Covid -19 And Online Teaching In Higher Education: A Case Study Of Peking University . *Human Behavior And Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <Https://Doi.Org/10.1002/Hbe2.191>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches*. Sage Publication. Inc.
- Damayanti, K., Taufik, M., & Kejora, B. (2021). *Students ' Learning Independence Towards Pai Learning During The Covid-19 Pandemic In Class Viii Of Smpn 2 Teluk Jambe East Karawang*. 5(1), 3877–3883.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas Pgri Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i1.669>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea In The Time Of Covid-19 Crisis. *Journal Of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <Https://Doi.Org/10.1177/0047239520934018>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young Children's Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs And Attitudes. *Children And Youth Services Review*, 118(1), 1–24. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Chilgyouth.2020.105440>
- Firmansyah, F., Taufik, M., Kejora, B., & Karawang, U. S. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah*. 3(5), 2886–2897.
- Flores, M. A. (2020). Preparing Teachers To Teach In Complex Settings: Opportunities For Professional Learning And Development. *European Journal Of Teacher Education*, 43(3), 297–300. <Https://Doi.Org/10.1080/02619768.2020.1771895>
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity Of E-Learning Through Whatsapp As A Teaching Learning Tool. *Mvp Journal Of Medical Sciences*, 4(1), 19. <Https://Doi.Org/10.18311/Mvpjms/0/V0/I0/8454>
- Gonzalez, T., De La Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence Of Covid-19 Confinement On Students' Performance In Higher Education. *Plos One*, 15(10 October), 1–23. <Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0239490>
- Hamid, R., Sentryo, I., & Hasan, S. (2020). Online Learning And Its Problems In The Covid-19 Emergency Period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <Https://Doi.Org/10.21831/Jpe.V8i1.32165>
- Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., & Sultoni, A. (2019). Student's And Instructor's Perception Toward The Effectiveness Of E-Bbq Enhances Al-Qur'an Reading Ability. *International Journal Of Instruction*, 12(3), 51–68. <Https://Doi.Org/10.29333/Iji.2019.1234a>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <Https://Doi.Org/10.22437/Gentala.V4i1.6906>
- Ilma, A. Z., & Adhelacahya, K. (2021). *Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Abad 21 Berbasis*

2948 *Pembelajaran Daring Membaca Alquran di Masa Pandemi Covid 19 – Lilis Karyawati , Muhamad Taufik Bintang Kejora*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2588>

Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Abad 21 Berbasis E-Learning Pembelajaran Yang Bervariasi Disesuaikan Dengan Mata Kuliah Yang Diambil . Adapun Permasalahan Yang Dialami Oleh Mahasiswa. March.

Kebritchi, M., Lipschuetz, A., & Santiague, L. (2017). Issues And Challenges For Teaching Successful Online Courses In Higher Education. *Journal Of Educational Technology Systems*, 46(1), 4–29. <Https://Doi.Org/10.1177/0047239516661713>

Kemp, A., Palmer, E., & Strelan, P. (2019). A Taxonomy Of Factors Affecting Attitudes And Intentions To Use Educational Technologies : A Theoretical Revision And Recommended Minimum Scope Of Educational Technology Acceptance Models. *British Journal Of educational Technology*, 50(5), 2394–2413.

Kilgour, P. W., Northcote, M. T., & Kilgour, P. (2018). *Researchonline @ Avondale Online Learning In Higher Education : Comparing Teacher And Learner Perspectives Online Learning In Higher Education : Comparing Teacher And Learner Perspectives*. 2089–2099.

Luaran, J. @ E., Samsuri, N. N., Nadzri, F. A., & Rom, K. B. M. (2014). A Study On The Student's Perspective On The Effectiveness Of Using E-Learning. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 123, 139–144. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2014.01.1407>

Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Online Learning During The Covid-19 Pandemic: How Is It Implemented In Elementary Schools? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 120. <Https://Doi.Org/10.25273/Pe.V11i1.8618>

Mathew, D. (2014). E-Learning, Time And Unconscious Thinking. *E-Learning And Digital Media*, 11(2), 135–140. <Https://Doi.Org/10.2304/Elea.2014.11.2.135>

Mohammed, A., Sunar, M. S., & Salamb, M. S. H. (2015). Quranic Verses Verification Using Speech Recognition Techniques. *Jurnal Teknologi*, 73(2), 99–106. <Https://Doi.Org/10.11113/Jt.V73.4200>

Murphy, M. P. A. (2020). Covid-19 And Emergency Elearning: Consequences Of The Securitization Of Higher Education For Post-Pandemic Pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492–505. <Https://Doi.Org/10.1080/13523260.2020.1761749>

Mussulmankulova, A. A., & Sansyzbayeva, G. N. (2021). The Impact Of The Pandemic On He Development Of Women's Entrepreneurship In The Republic Of Kazakhstan. *Bulletin Of "Turan" University*, 3, 166–173. <Https://Doi.Org/10.46914/1562-2959-2021-1-3-166-173>

Noh, M. A. C., Hussein, A., Ghani, O., & Suhid, A. (2013). The Study Of Quranic Teaching And Learning: A Review In Malaysia And United Kingdom. *Middle East Journal Of Scientific Research*, 15(10), 1338–1344. <Https://Doi.Org/10.5829/Idosi.Mejsr.2013.15.10.11509>

Novita, Kejora, & Akil. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Ediukatif*, 3(5), 2961–2970.

Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.

Rahayu, S., & Kejora, M. T. B. (2021). Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–103.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <Https://Doi.Org/10.22437/Bio.V6i2.9759>

Satar, H. M., & Akcan, S. (2018). Pre-Service Efl Teachers' Online Participation, Interaction, And Social Presence. *Language Learning And Technology*, 22(1), 157–184.

Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., Radyuli, P., & Menrisal. (2021). Blended Learning With Edmodo: The Effectiveness Of Statistical Learning During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 10(1), 293–299. <Https://Doi.Org/10.11591/Ijere.V10i1.20826>

- 2949 *Pembelajaran Daring Membaca Alquran di Masa Pandemi Covid 19 – Lilis Karyawati , Muhamad Taufik Bintang Kejora*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2588>
- Sittika, A. J., Taufik, M., Kejora, B., & Syahid, A. (2021). *Penyuluhan Pendidikan : Membangun Keterampilan Abad 21 Berbasis Al- Qur ' An & Kearifan Lokal Bagi Santri I- Generation*. 5, 6709–6716.
- Suhartini, S., Milfayetty, S., & Rahman, A. (2021). The Effect Of Teacher Professionalism And Competency On The Quality Of Education In The City Of Langsa. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 2271–2276. <Https://Doi.Org/10.33258/Birci.V4i2.1921>
- Zarif, M. M. M., Mohamad, N., & Bakar, B. A. (2014). Assessing Quranic Reading Proficiency In The J-Qaf Programme. *International Education Studies*, 7(6), 1–8. <Https://Doi.Org/10.5539/ies.V7n6p1>